



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI MAN 1 LANGKAT

Mutia Ningrum¹, Drs. H. Hasbullah, MA², Nurmisda Ramayani, M. Pd³.

¹ Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

² Dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

³ Dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email : mutiamutia1728627@gmail.com

Abstract :

This research aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in strengthening the Profile of Pancasila Students at MAN 1 Langkat. The research employs a qualitative method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation conducted repeatedly to ensure data validity. Data analysis was carried out using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results showed that MAN 1 Langkat has implemented well-planned steps in applying the Merdeka curriculum and Pancasila Student Project Learning. These steps include forming a P5 facilitator team, assessing the school's readiness for project-based learning, designing dimensions, themes, and project time allocation, as well as developing Teaching Modules as structural guides. The project implementation consists of five stages: introduction, contextual, action, reflection, and follow-up, focusing on developing students' collaboration, communication, and critical thinking skills. Assessment in this project-based learning includes diagnostic, formative, and summative assessments. These assessments ensure comprehensive monitoring of students' development, from initial conditions to final outcomes, including the application of Pancasila values during the learning process. The assessment results are then used to evaluate the overall success of the learning process and student development.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Pancasila Student Profile*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Langkat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara berulang untuk menjamin validitas data. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 1 Langkat telah mengimplementasikan perencanaan yang matang dalam menimplementasikan kurikulum merdeka dan pembelajaran Proyek Pelajar Pancasila. Langkah-langkah tersebut mencakup pembentukan tim fasilitator P5, identifikasi kesiapan madrasah untuk pembelajaran berbasis proyek, perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek, serta pembuatan Modul Ajar sebagai panduan struktural. Langkah-langkah implementasi mencakup pembentukan tim fasilitator P5, persiapan madrasah untuk pembelajaran berbasis proyek, dan perancangan modul ajar. Pelaksanaan proyek melibatkan lima tahapan, yaitu pengenalan, kontekstual, aksi, refleksi, dan tindak lanjut, dengan fokus pada pengembangan kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis siswa. Asesmen dalam pembelajaran proyek ini mencakup asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Ketiga jenis asesmen tersebut memastikan pemantauan perkembangan siswa secara menyeluruh, mulai dari kondisi awal hingga hasil akhir, termasuk penerapan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Hasil asesmen kemudian digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan perkembangan siswa secara keseluruhan.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan yang dinamis melahirkan kurikulum Merdeka Belajar sebagai pendekatan inovatif yang mendorong siswa untuk aktif dalam mengelola proses pembelajaran sesuai minat, bakat, dan kebutuhan masing-masing. Kurikulum ini menekankan peran guru sebagai fasilitator serta memberikan otonomi kepada siswa dalam menentukan metode, waktu, dan tempat belajar (Arviansyah & Shagen, 2022:44). Dalam pengembangan kurikulum ini guru menjadi ujung tombak dalam implementasi kurikulum merdeka, dengan begitu keberadaan peran serta fungsi seorang guru termasuk kedalam faktor yang sangat signifikan. Seorang guru adalah seseorang yang dihormati dan ditiru. Maknanya yaitu guru adalah pendidik yang dipercayai dan diyakini dalam penyampaianya dan guru juga dijadikan teladan atau contoh dalam beradab, berakhlak, dan lainnya oleh peserta didik dan juga lingkungan disekitarnya (Rahayu et al., 2022:210).

MAN 1 Langkat merupakan lembaga pendidikan formal negeri yang berada di bawah naungan kementerian agama yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Didalam penerapannya kurikulum merdeka memberikan inovasi dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* (PPRA). Dalam mencapai keberhasilan penyempurnaan profil pelajar pancasila harus memenuhi 6 kriteria, yaitu 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Berkebhinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) kreatif (Suardi, 2022:17). Karakter dan kompetensi yang terkandung dalam Profil Siswa Pancasila diharapkan menjadi bekal yang cukup bagi setiap siswa Indonesia untuk memaksimalkan potensi dan kecakapan hidup, berkontribusi memajukan bangsa, dan memecahkan masalah di lingkungan sekitar (Rusnaini et al., 2021:230).

Melalui kurikulum merdeka belajar ini siswa diharapkan memiliki kemampuan literasi, numerisasi, dan survey karakter. Kemampuan literasi tidak hanya soal membaca, tetapi juga memiliki kemampuan menganalisis bacaan yang ada (Kemendikbud, 2020:9). Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal (Rifa'i et al., 2022:1102).

Namun, implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Langkat menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru dalam mengadaptasi kurikulum baru, keterbatasan sarana dan

prasarana, serta resistensi dari beberapa pihak terhadap perubahan yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Langkat dapat memperkuat profil pelajar Pancasila, serta untuk menemukan tantangan dan solusi yang dapat diterapkan dalam proses tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penerapan kurikulum merdeka dalam penguatan profil pelajar Pancasila dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang beretika, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik mengambil judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Langkat”**

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. (Moelong, 2017:34). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang penelitian psikologi pendidikan. (Sugiyono, 2017:43).

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode seperti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan secara berulang-ulang agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. (Hidayat, 2017:44). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer meliputi warga sekolah, yaitu: WKM Kurikulum dan Guru Guru di MAN 1 Langkat. Langkah-langkah penulis untuk menganalisis data ialah melalui cara berikut ini Reduksi Data yang didapat di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga dibutuhkan catatan dengan rinci dan teliti. Penyajian Data sesudah data reduksi, langkah berikutnya yakni penyajian data. *Conclusion Drawing/ Verification*. Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi (Arikunto, 2012:76).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran proyek Pancasila di MAN 1 Langkat terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap proses pelaksanaan dan tahap penilaian atau asesmen. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pembelajaran

proyek berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing tahap:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Langkat

Berdasarkan temuan penelitian yang telah peneliti kemukakan diatas dalam tahap perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Langkat Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran proyek. guru dan staf pendidikan terlibat dalam merencanakan secara menyeluruh bagaimana pembelajaran proyek akan dilaksanakan. Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kurikulum merdeka sedang diterapkan dalam sekolah tersebut, meskipun masih dalam tahap awal atau percobaan.
- b. Sekolah telah melakukan pelatihan kepada guru-guru untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka, dengan mengirimkan pelatihan dan mengundang pemateri dari luar.
- c. Salah satu ciri khas kurikulum merdeka adalah penggunaan pembelajaran proyek, termasuk pembelajaran penguatan profil pelajar Pancasila.
- d. Dalam persiapan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah telah melakukan workshop dan pelatihan terkait materi, cara menyusun modul ajar, implementasi, dan asesmen proyek.
- e. Sebelum melaksanakan proyek, langkah pertama yang harus dirancang adalah menentukan tema proyek yang akan dilaksanakan. Bapak Josh Aidilah Tanjung menyatakan bahwa mereka memiliki kebebasan untuk memilih tema, dan sekitar 3-4 tema dipilih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Madrasah. Beliau mencatat bahwa pada tahun ajaran sebelumnya, MAN 1 Langkat telah melaksanakan proyek dengan tema-tema seperti Kearifan Lokal, Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI, serta Kewirausahaan. Sedangkan di tahun ajaran terkini, tema yang diambil adalah Suara Demokrasi, khususnya terfokus pada Pemilihan Ketua OSIS MAN 1 Langkat.
- f. Alokasi waktu pembelajaran proyek adalah 2 jam pembelajaran perminggu, dan di akhir semester akan diadakan pameran sebagai tindak lanjut dan asesmen proyek.
- g. Guru telah menyiapkan modul ajar yang sesuai dengan tema kewirausahaan, yang berisi tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek.

- h. Modul ajar tersebut memberikan panduan kepada siswa dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- i. Pameran hasil karya siswa diakhir semester menjadi wujud tindak lanjut dan asesmen dalam proyek.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa MAN 1 Langkat telah mengimplementasikan perencanaan yang matang dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila. Langkah-langkah tersebut mencakup pembentukan tim fasilitator P5, identifikasi kesiapan madrasah untuk pembelajaran berbasis proyek, perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek, serta pembuatan Modul Ajar sebagai panduan struktural. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memastikan pelaksanaan proyek sesuai dengan pedoman pemerintah dan prinsip moderasi beragama. Semua langkah tersebut diarahkan untuk memberikan dampak positif pada profil pelajar pancasila di MAN 1 Langkat, menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter moderasi yang kuat dalam membangun masyarakat yang beragam.

2. Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila MAN 1 Langkat

Proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MAN 1 Langkat telah melalui berbagai tahapan yang direncanakan dengan matang. Kegiatan ini dimulai dengan persiapan menyeluruh, mencakup pembentukan Tim Pelaksana Proyek, identifikasi kesiapan madrasah, perancangan dimensi dan tema proyek, penentuan alokasi waktu, serta penyusunan modul proyek yang akan digunakan selama pembelajaran. Setelah semua rencana tersebut tersusun, tim kemudian melaksanakan proyek sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan.

Bapak Susilo, M.Pd., selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di MAN 1 Langkat, menjelaskan bahwa proyek P5 ini dimasukkan ke dalam roster pembelajaran dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran per minggu. Kegiatan ini diampu oleh beberapa guru, terutama guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) yang ditugaskan secara khusus karena tema proyek tahun ini adalah "Suara Demokrasi". Guru-guru PKN yang terlibat di antaranya adalah Bapak Ade, Ibu Susilawati, dan Bapak Josh Araidila Tanjung, yang berkolaborasi secara intens dengan tim Profil Pelajar Pancasila untuk memastikan pelaksanaan proyek berjalan dengan baik.

Bapak Susilo menjelaskan bahwa pelaksanaan P5 ini terdiri dari 4 tahap utama:

a. Tahap Pengenalan

Pada tahap ini, wali kelas serta beberapa guru mata pelajaran dikumpulkan untuk diberikan arahan mengenai pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila dengan tema *Suara Demokrasi*. Tujuan dari tahap ini adalah agar semua pihak memiliki pemahaman yang baik mengenai proyek yang akan dijalankan. Para guru mata pelajaran yang ditugaskan dalam Proyek Profil Pelajar Pancasila juga berkolaborasi untuk membangun pemahaman peserta didik tentang tema yang akan mereka kerjakan.

Guru Proyek Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Langkat memiliki peran penting dalam menyampaikan dasar-dasar teori terkait tema *Suara Demokrasi* kepada peserta didik. Menurut Bapak Susilo, guru Proyek Profil Pelajar Pancasila bertugas memberikan teori-teori dasar demokrasi, konsep pemilu, serta menjelaskan proses pemilihan Ketua OSIS di kelas. Pada tahap pengenalan dan kontekstual proyek, guru memberikan materi dasar untuk membekali siswa dengan pemahaman yang cukup sebelum melanjutkan ke fase aksi. Di fase ini, guru berkolaborasi dengan tim Profil Pelajar Pancasila agar proyek dapat berjalan dengan lancar. Kolaborasi antara guru dan tim penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menerapkan konsep demokrasi secara nyata di lingkungan sekolah.

b. Tahap Kontekstual

Setelah siswa memahami tema proyek yang akan mereka kerjakan, mereka mulai menggali informasi tentang pelaksanaan pemilihan Ketua OSIS di MAN 1 Langkat. Siswa diajak untuk memahami proses demokrasi secara nyata di lingkungan sekolah.

Pada tahap kontekstual, setelah siswa mendapatkan pemahaman awal mengenai tema proyek *Suara Demokrasi*, mereka diarahkan untuk menggali lebih dalam tentang pelaksanaan pemilihan Ketua OSIS di MAN 1 Langkat. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih konkret kepada siswa mengenai penerapan konsep demokrasi dalam konteks kehidupan sekolah. Siswa diajak untuk memahami proses pemilihan Ketua OSIS secara nyata, termasuk bagaimana prosedur pemilihan berlangsung, tahapan-tahapan yang harus dilewati calon ketua OSIS, hingga mekanisme pemungutan suara dan penghitungan suara.

Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat melihat dan mengalami langsung praktik berdemokrasi, yang tidak hanya terbatas pada teori-teori yang diajarkan di dalam kelas, tetapi juga pada realitas implementasinya di lingkungan sekolah. Dalam proses ini, siswa belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, mengembangkan sikap kritis, dan berani berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang melibatkan pengambilan keputusan. Tahap

kontekstual ini menjadi fondasi penting sebelum siswa berlanjut ke tahap aksi, di mana mereka akan terlibat langsung dalam pemilihan Ketua OSIS, baik sebagai pemilih maupun calon ketua OSIS. Dengan demikian, siswa dapat merasakan dan memahami secara komprehensif bagaimana proses demokrasi berlangsung, dimulai dari pengumpulan informasi, penentuan pemilih, hingga partisipasi dalam pemilu OSIS di MAN 1 Langkat.

c. Tahap Aksi

Pada tahap ini, siswa mulai merumuskan peran mereka dalam aksi nyata. Siswa kelas X berperan sebagai pemilih dalam pemilihan Ketua OSIS, sementara siswa kelas XI selain menjadi pemilih juga diberikan hak untuk mencalonkan diri sebagai Ketua OSIS di MAN 1 Langkat. Dengan keterlibatan langsung ini, siswa mendapatkan pengalaman tentang tata cara pemilihan dan demokrasi.

Pada tahap aksi, siswa mulai merumuskan peran mereka dalam pelaksanaan nyata proyek *Suara Demokrasi*. Siswa kelas X berperan sebagai pemilih dalam pemilihan Ketua OSIS, sedangkan siswa kelas XI tidak hanya berperan sebagai pemilih, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mencalonkan diri sebagai kandidat Ketua OSIS di MAN 1 Langkat.

Melalui keterlibatan langsung ini, siswa mendapatkan pengalaman praktis tentang tata cara pemilihan dan prinsip-prinsip demokrasi. Mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks yang nyata di lingkungan sekolah. Dengan peran aktif ini, siswa dapat lebih memahami dan menghargai proses demokrasi, mulai dari pencalonan, kampanye, hingga pemungutan dan penghitungan suara. Pengalaman ini juga memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, serta keberanian dalam menyampaikan visi dan misi, baik sebagai pemilih maupun sebagai calon Ketua OSIS.

Bapak Josh Araidila Tanjung menekankan bahwa semua tahapan ini dirancang untuk memberikan pemahaman nyata kepada siswa tentang proses demokrasi. Dengan adanya pengalaman langsung ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan konsep demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema *Suara Demokrasi* di MAN 1 Langkat ini berhasil mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dengan pengalaman praktis, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang mendukung nilai-nilai Pancasila.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek *Suara Demokrasi* tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep demokrasi, tetapi juga

memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi langsung dalam proses pemilihan yang transparan dan adil, yang pada akhirnya dapat membentuk sikap demokratis dan tanggung jawab sosial yang lebih baik di kalangan siswa MAN 1 Langkat.

d. Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap ini, siswa bersama guru dan tim P5 merancang langkah berikutnya untuk memperbaiki pelaksanaan proyek. Mereka mengevaluasi hal-hal yang perlu ditingkatkan agar pelaksanaan proyek ke depannya lebih baik. Refleksi ini dilakukan oleh tim panitia setelah tahap aksi selesai untuk mengevaluasi pelaksanaan pemilihan Ketua OSIS secara menyeluruh, memastikan bahwa seluruh proses proyek terlaksana dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Josh Aidila Tanjung, refleksi ini melibatkan analisis partisipasi siswa, jumlah suara sah, serta keberhasilan pembelajaran demokrasi.

Tahap refleksi bertujuan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan proyek, dimana indikator keberhasilannya diukur berdasarkan tingkat partisipasi siswa dalam pemilihan dan jumlah suara sah. Jika partisipasi tinggi dan suara sah mendominasi, maka proses pembelajaran dinilai berhasil. Sebaliknya, jika partisipasi rendah atau jumlah suara tidak sah tinggi, maka perlu dilakukan evaluasi lanjutan oleh guru dan tim P5.

Pada tahap tindak lanjut, seperti yang disampaikan oleh Bapak Susilo, evaluasi menyeluruh dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti Widyaiswara, Pengawas Madrasah, Kepala Sekolah, dan Dosen. Laporan disusun secara terperinci untuk menelaah pelaksanaan proyek, membahas kendala yang dihadapi, serta mencari solusi yang lebih baik di masa mendatang. Tindak lanjut ini menunjukkan adanya upaya berkelanjutan dari tim P5 dalam mengoptimalkan pelaksanaan proyek P5 dan menerapkan konsep *Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Karakter (IKMBK)* di MAN 1 Langkat.

Dari segi penerapan nilai moderasi beragama, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Muhammad Josh Aidila Tanjung, integrasi konsep moderasi beragama ke dalam tema proyek *Suara Demokrasi* terlihat dalam proses musyawarah (Syur'a) yang mengedepankan prinsip saling menghargai dan menerima perbedaan pendapat. Pada tahap debat visi dan misi calon ketua OSIS, nilai-nilai seperti ta'adub (berkeadaban) dan toleransi diterapkan dengan mengajarkan siswa untuk berbicara dengan sopan dan menghargai pendapat orang lain.

Nilai keadilan juga diterapkan pada saat pemilihan dan penghitungan suara, memastikan semua calon dapat menerima hasil pemilihan dengan lapang dada. Kandidat yang kalah pun diharapkan tetap aktif mendukung program kerja OSIS sebagai bagian dari semangat persatuan dan kebersamaan.

Kolaborasi antara guru-guru dari berbagai mata pelajaran untuk menyampaikan wawasan demokrasi Pancasila juga menunjukkan upaya integratif dari MAN 1 Langkat dalam mewujudkan pembelajaran holistik. Guru-guru Akidah Akhlak, Fiqh, dan Qur'an Hadis, misalnya, memberikan materi yang relevan dengan demokrasi, seperti sikap amanah, kejujuran, dan adab dalam berdemokrasi. Ini semua mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang berkarakter dan memahami nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, hasil refleksi dan tindak lanjut ini memberikan gambaran komprehensif tentang upaya MAN 1 Langkat dalam mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dan moderasi beragama ke dalam kegiatan pendidikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3. Asesmen Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MAN 1 Langkat

Asesmen dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Langkat merupakan proses penting untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran serta menilai hasil kreativitas dan kemampuan siswa dalam menjalankan proyek. Pelaksanaan asesmen ini melibatkan evaluasi terhadap berbagai aspek yang telah dikerjakan oleh siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi P5, dijelaskan bahwa asesmen ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

a. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan dari asesmen ini adalah untuk mengetahui kondisi awal siswa, termasuk kemampuan dasar dan pengetahuan mereka terkait topik yang akan diangkat dalam proyek. Dengan demikian, guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa.

b. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran proyek berlangsung. Jenis asesmen ini bertujuan untuk memonitor perkembangan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta membantu siswa dalam menyempurnakan kinerja mereka secara bertahap. Asesmen formatif ini juga berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kondisi siswa.

c. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran proyek. Tujuan dari asesmen ini adalah untuk mengevaluasi hasil akhir yang telah dicapai oleh siswa. Asesmen sumatif tidak

hanya berfokus pada hasil akhir proyek (seperti produk atau karya siswa), tetapi juga menilai keseluruhan proses yang dilalui oleh siswa selama pelaksanaan proyek.

Selain ketiga jenis asesmen tersebut, pelaksanaan penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema "Suara Demokrasi" di MAN 1 Langkat juga melibatkan berbagai komponen penilaian tambahan. Bapak Joh Aidilah Tanjung, guru P5 di MAN 1 Langkat, menjelaskan beberapa aspek yang dinilai dalam proses pelaksanaan pembelajaran, antara lain:

- a. Penilaian Produk: Evaluasi terhadap hasil akhir proyek yang dihasilkan oleh siswa, seperti karya, produk, atau aksi nyata yang ditampilkan.
- b. Penilaian Proses: Penilaian terhadap bagaimana siswa melakukan proyek, termasuk tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- c. Penilaian Kolaborasi dan Komunikasi: Mengukur kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan anggota kelompok lain, serta kemampuan komunikasi mereka dalam menyampaikan ide dan pendapat.
- d. Penilaian Kerja Sama Kelompok: Menilai seberapa baik siswa berkontribusi dalam kelompok, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota.
- e. Penilaian Nilai-Nilai Pancasila: Mengukur sejauh mana siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam proyek, seperti sikap gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.
- f. Rubrik Penilaian: Rubrik ini digunakan untuk menentukan perkembangan siswa, apakah mereka berada pada tahap "Belum Berkembang," "Berkembang," atau "Berkembang Sangat Baik."

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Susilo, Wakil Kepala Kurikulum, dijelaskan bahwa penilaian proyek dilakukan pada akhir semester ganjil, dan seluruh instrumen penilaian serta refleksi telah terintegrasi dalam modul proyek. Berikut teknis pelaksanaan penilaian yang disampaikan oleh Bapak Susilo Penilaian dilakukan saat akhir semester ganjil. Namun, semua instrumen penilaian dan refleksi sudah terinci dalam modul proyek. Yang bertugas menilai adalah koordinator proyek sesuai temanya masing-masing, dengan dibantu wali kelas. Koordinator proyek diberi akses untuk memasukkan nilainya ke dalam raport digital siswa, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan saja yang dapat mengakses atau mengubah nilai tersebut.

Selain penilaian dari guru, siswa juga diminta untuk menyusun laporan kelompok tentang kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Laporan ini mencakup:

- a. Makalah Kegiatan: Berisi pengetahuan yang mereka peroleh serta tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan proyek.
- b. Dokumentasi Kegiatan: Berupa foto atau rekaman video dari kegiatan yang dilakukan.
- c. Hasil Proyek: Produk atau karya nyata yang mereka hasilkan.

Secara keseluruhan, penilaian yang diterapkan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Langkat ini dinilai komprehensif dan selaras dengan pembelajaran proyek yang melibatkan pengembangan produk, proses kerja, serta penerapan nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemajuan dan pencapaian siswa selama proses pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan temuan penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. MAN 1 Langkat telah mengimplementasikan perencanaan yang matang dalam menimplementasikan kurikulum merdeka dan pembelajaran Proyek Pelajar Pancasila . Langkah-langkah tersebut mencakup pembentukan tim fasilitator P5, identifikasi kesiapan madrasah untuk pembelajaran berbasis proyek, perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek, serta pembuatan Modul Ajar sebagai panduan struktural.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MAN 1 Langkat dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan proyek. Pelaksanaan dilaksanakan pada 5 tahap yaitu tahap pengenalan, kontekstual, Aksi, refleksi dan Tindak lanjut . Pelaksanaan proyek dibimbing oleh koordinator proyek yang bekerja sama dengan wali kelas untuk memonitor kemajuan siswa. Proses pembelajaran mencakup kerja kelompok, presentasi, pameran hasil karya, dan kegiatan refleksi. Selain itu, pelaksanaan proyek juga menekankan pada pengembangan kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis siswa.
3. Asesmen dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MAN 1 Langkat dilakukan secara menyeluruh dan mencakup berbagai aspek penting dari pembelajaran proyek. Terdapat tiga jenis asesmen yang diterapkan, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran untuk

mengetahui kondisi awal siswa. Asesmen formatif dilaksanakan selama proyek berlangsung untuk memantau perkembangan siswa, sedangkan asesmen sumatif dilakukan di akhir proyek untuk menilai hasil akhir dari seluruh proses pembelajaran. Asesmen ini juga melibatkan penilaian terhadap proses kerja, kolaborasi, produk akhir, serta penerapan nilai-nilai Pancasila. Hasil asesmen kemudian digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan perkembangan siswa secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Firdaus dan Ibunda tersayang Basyariyah. Terimakasih kepada seluruh staf dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

REFERENSI

Journal

- Arviansyah, M. R., & Shagen, A. (2022). Efektivitas dan Peran Dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 17(01), 44.
- Rifa'i, A., Badawi, & Sultan. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1007.
- Rahayu, P., Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(19), 210.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Idetensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230.

Book

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rienaka Cipta.
- Hidayat, M. A. (2017). *The Methodology Of Educational Research*. Medan: Perdana Publishing.
- Kemendikbud. (2020). *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan "Merdeka Belajar"*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Moelong, L. J. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suardi, N. (2022). *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. Semarang: Aa Rizky.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.